

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI CU. FAOMASI TELUKDALAM PERIODE 2016-2020

Inez Velda Netta Buluaro

Mahasiswa Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nias Raya
(inezveldanetta@gmail.com)

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian yaitu pengelolaan kas pada kegiatan operasi Koperasi CU. Faomasi kurang efektif karena mengalami fluktuasi selama periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan selama periode 2016-2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan rasio arus kas, yaitu rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, rasio arus kas operasi terhadap bunga, rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal, rasio arus kas operasi terhadap total utang dan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih. Hasil penelitian pada arus kas operasi terhadap kewajiban lancar nilai rata-rata rasio sebesar $1,329 > 1$. Arus kas operasi terhadap bunga nilai rata-rata adalah $1,437 > 1$. Arus kas operasi terhadap pengembalian modal nilai rata-rata adalah $0,025 < 1$. Arus kas operasi terhadap total hutangnya nilai rata-rata adalah $0,024$, dan arus kas operasi terhadap laba bersih nilai rata-rata adalah $34,130 > 1$. Saran penelitian ini yaitu : Koperasi CU. Faomasi perlu meminimalisir pengeluaran modal agar menyeimbangkan kinerja keuangan koperasi dalam menutupi biaya bunganya dengan arus kas operasi

Kata Kunci: *Laporan Arus Kas Operasi; Kinerja Keuangan*

Abstract

The problem in this research is cash management in CU Cooperative operations. The formation is less effective because it fluctuates over a certain period. This study aims to analyze cash flow statements to assess financial performance during the 2016-2020 period. The type of research used in this research is qualitative. The data analysis technique used by researchers is to use the cash flow ratio, namely the ratio of operating cash flows to current liabilities, the ratio of operating cash flows to interest, the ratio of operating cash flows to capital expenditures, the ratio of operating cash flows to total debt and the ratio of operating cash flows on net profit. The results of the research on operating cash flow to current liabilities mean value ratio of $1,329 > 1$, operating cash flow to interest average value is $1,437 > 1$, operating cash flow to return on capital average value is $0,025 < 1$, cash flow operations to total debt the average value is $0,024 < 1$, and operating cash flow to net income the average value is $34,130 > 1$. Suggestions for this research are: CU. Faomasi needs to minimize capital expenditures in order to balance the financial performance of the cooperative in covering its interest costs with operating cash flow

Key Words : *Operational Cash Flow Statement, Financial Performance*

A. Pendahuluan

Suatu koperasi dituntut untuk mengelola sumber kas yang dimiliki dengan sebaik-baiknya sehingga aktivitas koperasi tersebut dapat berjalan dalam mencapai visi dan misinya. Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang beranggotakan orang-orang dan berbadan hukum yang melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dengan azas kekeluargaan. Koperasi badan usaha, selain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggota, juga bertujuan untuk mencapai keuntungan. Oleh karena itu, dalam mencapai tujuannya, koperasi dituntut untuk melaksanakan manajemen keuangan yang teliti. Manajemen keuangan berkepentingan dengan bagaimana cara menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan. Konsekuensinya, semua pengambilan keputusan harus difokuskan pada penciptaan kekayaan.

Media yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu koperasi adalah laporan keuangan. Laporan arus kas merupakan hasil peringkasan dari penerimaan kas dan pengeluaran kas dalam periode tertentu. Laporan arus kas dapat memberi informasi tentang perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam menghadapi keadaan dan peluang. Laporan arus kas sangat berguna bagi investor, kreditor dan pihak lainnya untuk membantu mengetahui apa yang terjadi pada sumber daya perusahaan yang paling likuid (kas) untuk para pengguna laporan keuangan.

Melakukan analisis terhadap suatu kinerja keuangan koperasi penting untuk menilai arus kas bersih yang dihasilkan

koperasi selama satu periode tertentu. Oleh karena itu, melalui analisis ini dapat dinilai bahwakoperasi dalam menghasilkan kas dimasa mendatang dan kemampuan koperasi untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun utang jangka panjang, deviden kepada para pemegang saham, serta dapat menilai apakah investasi koperasi memberikan arus kas dan *return* yang baik bagi koperasi.

Arus kas merupakan suatu laporan keuangan yang didalamnya berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi dan kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan dalam satu periode. Mukhtarom dkk dalam Safitri (2017) mendefenisikan arus kas sebagai suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih kas suatu perusahaan dalam satu periode.

Kinerja keuangan pada umumnya dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menganalisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian pada kinerja keuangan koperasi adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan

pengukuran kinerja adalah untuk menghasilkan data, yang kemudian apabila data tersebut dianalisis secara tepat akan memberikan informasi yang akurat bagi pengguna data tersebut. Menurut Sulaeman (2019:14) menyatakan "Kinerja

keuangan adalah suatu analisis yang dipakai untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar".

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:38), "Ada tiga kategori dalam menyusun arus kas bagi suatu perusahaan yang berasal dari tiga aktivitas, yaitu: (1) Arus kas dari kegiatan operasi, (2) Arus kas dari kegiatan investasi, (3) Arus kas dari kegiatan pendanaan". Penyajian arus kas menurut ketiga klasifikasi tersebut dilakukan dengan cara yang paling sesuai dengan karakteristik bisnis perusahaan, yaitu sebagai berikut:

a. Arus Kas dari Kegiatan Operasi

Arus kas dari kegiatan operasi meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih. Menurut Rudianto (2012:195) arus kas dari kegiatan operasi yaitu berbagai aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk menghasilkan laba usaha. Arus kas dari kegiatan operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan koperasi. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba/rugi bersih. Contohnya :

1. Penerimaan piutang
2. Pembayaran beban tenaga kerja
3. Pembayaran beban-beban administrasi dan umum.

b. Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Arus kas dari kegiatan investasi meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (baik utang maupun ekuitas) serta property, pabrik dan peralatan. Pengungkapan terpisah arus kas yang

berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan (Sulindawati 2012:118). Beberapa contoh arus kas yang berasal dari kegiatan investasi, yaitu :

1. Pengeluaran kas untuk pembelian aktiva tetap
2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain
3. Perolehan saham atau instrumen keuangan lain
4. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasan (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).

c. Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan (Pembiayaan)

Arus kas dari kegiatan pendanaan melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik. Aktivitas ini meliputi perolehan sumber daya dari pemilik dan peminjaman uang dari kreditor serta pelunasannya. Sulindawati (2012:119), Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari kegiatan pendanaan adalah:

1. Perolehan modal dari pemilik dan kompensasinya berupa pengembalian atas dan dari investasi mereka.
2. Pinjaman uang dari kreditor dan pembayaran kembali utang yang di pinjam.

3. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*).

Beberapa istilah penting dalam kaitannya dalam penyusunan Laporan Arus Kas yaitu:

- Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro.
- Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.
- Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas.
- Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*Principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
- Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
- Aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

Tujuan dari pencatatan arus kas tentu dilakukan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas operasi selama periode tertentu dan menjadi bahan pembanding bagi koperasi dalam meningkatkan keuntungannya di masa yang akan datang. Menurut Harapan dalam Kaloh dkk (2018:744), menyatakan bahwa manfaat laporan arus kas adalah sebagai berikut:

- Kemampuan perusahaan meng "generate" kas, merencanakan, mengontrol arus

kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.

- Kemungkinan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen di masa yang akan datang.
- Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan.
- Kemampuan perusahaan untuk memasukan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
- Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Menurut Munawir dalam Efriyanti (2012:301) mengatakan tujuan penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya ditagih.
- Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan

perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya.

Total kas masuk dikurangi kas keluar, ada tiga bentuk kemungkinan:

1. Surplus, ketika kas masuk > kas keluar
2. Defisit, ketika kas masuk < kas keluar
3. Netral, ketika kas masuk = kas keluar.

Menurut Darsono dan Ashari dalam Subani (2015:62), salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan sisa hasil usaha sebagai alat analisis rasio.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada koperasi CU. Faomasi Telukdalam, peneliti terkesan bahwa Pengelolaan kas pada aktivitas operasi Koperasi CU. Faomasi kurang efektif, dan arus kas dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi sehingga menghambat dalam mewujudkan tujuan koperasi.

B. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:20), "Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif". Penelitian ini dengan cara memberikan gambaran secara sistematis, aktual, mengenai fakta-fakta yang akan diselidiki serta peneliti menitikberatkan pada analisis rasio keuangan dengan menggunakan rasio arus kas.

Jenis data yang digunakan dalam

penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah tersedia dari objek penelitian. Data yang diperlukan meliputi gambaran umum dan laporan arus kas Koperasi CU. Faomasi Telukdalam Periode 2016-2020 dan sumber data sekunder ini diperoleh langsung dari:

1. Gambaran umum Koperasi CU. Faomasi Telukdalam.
2. Laporan Arus Kas diperoleh dari Koperasi CU. Faomasi Telukdalam Kabupaten Nias Selatan, berupa laporan neraca, sisa hasil usaha (SHU), dan laporan arus kas koperasi dengan melakukan tinjauan langsung pada dokumen yang relevan dengan penelitian untuk mendasari pembahasan guna mendukung keberhasilan penelitian ini.
3. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab langsung dengan beberapa informan untuk memperoleh data keuangan Koperasi CU. Faomasi Telukdalam.

Penelitian ini dilakukan di Koperasi CU. Faomasi yang berlokasi di Kelurahan Pasar Telukdalam Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan. Waktu penelitian ini dilakukan selama 1 (satu) bulan.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Koperasi CU. Faomasi Telukdalam melalui laporan arus kas tahunan periode mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Sedangkan, Objek dalam penelitian ini adalah Koperasi CU. Faomasi Telukdalam.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui dokumentasi yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data-data Koperasi CU. Faomasi Telukdalam. Data yang dikumpulkan

berupa laporan arus kas Koperasi CU. Faomasi Telukdalam periode 2016 sampai dengan 2020.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan rasio arus kas, yaitu rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, rasio arus kas operasi terhadap bunga, rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal, rasio arus kas operasi terhadap total utang dan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih (Hery, 2020:106-108).

1. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar

Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas koperasi dengan total kewajiban lancarnya.

Rasio AKO terhadap Kewajiban

$$\text{Lancar} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Koperasi yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar di bawah 1 berarti bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja.

2. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi ditambah kas yang dibayarkan untuk bunga dan pajak dengan yang dibayarkan untuk bunga.

Rasio AKO terhadap Bunga

$$= \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutup biaya bunga, sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil.

3. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengembalian Modal

Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan kas yang dibayarkan untuk pengeluaran modal, seperti pembelian aset tetap, akuisisi bisnis, dan aktivitas investasi lainnya.

Rasio AKO terhadap Pengeluaran

$$\text{Modal} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi koperasi dalam membiayai pengeluaran modal (pembelian biasanya aset tetap, melakukan investasi, ataupun akuisisi). Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal (seperti melalui pinjaman dan kreditor atau pun tambahan dan dari investor) untuk membiayai ekspansi atau perluasan usahanya.

4. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Hutang

Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total utang.

Rasio AKO terhadap Total Utang

$$= \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi koperasi.

5. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih

Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan laba bersih.

Rasio AKO terhadap Laba Bersih

$$= \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan operasi

semakin baik, meskipun dengan jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis laporan arus kas pada penelitian ini menggunakan 5 (lima) rasio arus kas dalam menganalisis laporan keuangan koperasi CU. Faomasi Telukdalam periode 2016-2020, yaitu rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, rasio arus kas operasi terhadap bunga, rasio arus kas operasi terhadap pengembalian modal, rasio arus kas operasi terhadap total hutang, rasio arus kas operasi terhadap laba bersih dari laporan keuangan koperasi CU. Faomasi Telukdalam periode 2016-2020 tercatat sebagai berikut :

1. Analisis Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar, rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi koperasi CU. Faomasi Telukdalam dalam melunasi kewajiban lancarnya. Rasio ini dihitung jumlah kas operasi dengan total kewajiban lancar.

Rasio AKO terhadap Kewajiban Lancar =

Hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar pada Koperasi CU. Faomasi Telukdalam periode 2016-2020, dapat dihitung sebagai berikut.

$$\text{Tahun 2016} = \frac{490,077,617}{1,362,202,822} = 0,359$$

Hasil analisis tersebut diperoleh nilai arus kas operasi terhadap kewajiban lancar sebesar $0,359 < 1$, dengan demikian menunjukkan bahwa koperasi

CU. Faomasi Telukdalam pada tahun 2016 tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan hanya menggunakan arus kas operasi saja.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{438,607,735}{1,405,928,403} = 0,312$$

Hasil analisis tersebut diperoleh nilai arus kas operasi terhadap kewajiban lancar sebesar $0,312 < 1$, dengan demikian menunjukkan bahwa koperasi CU. Faomasi Telukdalam pada tahun 2017 tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan hanya menggunakan arus kas operasi saja.

$$\text{Tahun 2018} = \frac{2,268,730,418}{2,327,291,362} = 0,975$$

Hasil analisis tersebut diperoleh nilai arus kas operasi terhadap kewajiban lancar sebesar $0,975 < 1$, dengan demikian menunjukkan bahwa koperasi CU. Faomasi Telukdalam pada tahun 2018 tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan hanya menggunakan arus kas operasi saja.

$$\text{Tahun 2019} = \frac{6,271,782,968}{2,313,142,906} = 2,711$$

Hasil analisis tersebut diperoleh nilai arus kas operasi terhadap kewajiban lancar sebesar $2,711 > 1$, dengan

demikian menunjukkan bahwa koperasi CU. Faomasi Telukdalam pada tahun 2019 mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan hanya menggunakan arus kas operasi saja.

$$\text{Tahun 2020} = \frac{5,815,372,493}{2,541,933,833} = 2,288$$

Hasil analisis tersebut diperoleh nilai arus kas operasi terhadap kewajiban lancar sebesar $2,288 > 1$, dengan demikian menunjukkan bahwa koperasi

CU. Faomasi Telukdalam pada tahun 2020 mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan hanya menggunakan arus kas operasi saja.

Nilai rasio arus kas terhadap kewajiban lancar dari tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun 2016 sebesar 0,359, tahun 2017 turun sebesar 0,312, tahun 2018 naik mencapai sebesar 0,975, tahun 2019 kembali naik sebesar 2,711 kemudian pada tahun 2020 menurun sebesar 2,288. Jika dilihat dari nilai rata-rata rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar sebesar 1,329. Arus kas operasi terhadap kewajiban lancar yang diperoleh selama periode 5 (lima) tahun dapat dikatakan mampu membayarkan utang lancarnya, walaupun di tahun 2016-2018 dinilai belum mampu tetapi pada tahun 2019-2020 menunjukkan kemampuannya dalam melunasi kewajiban lancarnya dan karena nilai rata-rata rasio sebesar $1,329 > 1$, menunjukkan bahwa koperasi CU. Faomasi Telukdalam dinilai mampu membayarkan kewajiban lancarnya selama periode tertentu.

2. Analisis Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga, rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi koperasi CU. Faomasi Telukdalam dalam menutup biaya bunga. Rasio ini dihitung jumlah kas operasi dengan total kewajiban lancar.

$$\text{Rasio AKO terhadap Bunga} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap bunga pada Koperasi CU. Faomasi Telukdalam periode 2016-2020, dapat dihitung sebagai berikut.

Tahun 2016

$$= \frac{490,077,617 + 689,863,200 + 0}{689,863,200} = 1,710$$

Hasil analisis tersebut diperoleh nilai arus kas operasi terhadap bunga sebesar 1,710 dengan demikian menunjukkan bahwa koperasi CU. Faomasi Telukdalam pada tahun 2016 mampu membiayai bunga dengan hanya menggunakan arus kas operasi saja.

Tahun 2017

$$= \frac{490,077,617 + 950,255,900 + 0}{950,255,900} = 1,516$$

Hasil analisis tersebut diperoleh nilai arus kas operasi terhadap bunga sebesar 1,516 dengan demikian menunjukkan bahwa koperasi CU. Faomasi Telukdalam pada tahun 2017 mampu membiayai bunga dengan hanya menggunakan arus kas operasi saja.

Tahun 2018

$$= \frac{490,077,617 + 1,409,294,488 + 0}{1,409,294,488} = 1,348$$

Hasil analisis tersebut diperoleh nilai arus kas operasi terhadap bunga sebesar 1,348 dengan demikian menunjukkan bahwa koperasi CU. Faomasi Telukdalam pada tahun 2018 mampu membiayai bunga dengan hanya menggunakan arus kas operasi saja.

Tahun 2019

$$= \frac{490,077,617 + 1,514,751,900 + 0}{1,514,751,900} = 1,323$$

Hasil analisis tersebut diperoleh nilai arus kas operasi terhadap bunga sebesar 1,323 dengan demikian menunjukkan bahwa koperasi CU. Faomasi Telukdalam pada tahun 2019 mampu membiayai bunga dengan hanya menggunakan arus kas operasi saja.

Tahun 2020

$$= \frac{490,077,617 + 1,714,251,000 + 0}{1,714,251,000} = 1,286$$

Hasil analisis tersebut diperoleh nilai arus kas operasi terhadap bunga sebesar 1,286 dengan demikian menunjukkan bahwa koperasi CU. Faomasi Telukdalam pada tahun 2020 mampu membiayai bunga dengan hanya menggunakan arus kas operasi saja.

Nilai rasio arus kas terhadap bunga dari tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami penurunan dari tahun ketahun. Terlihat pada tahun 2016 sebesar 1,710, tahun 2017 turun sebesar 1,516, tahun 2018 menurun mencapai sebesar 1,348, tahun 2019 kembali turun sebesar 1,323 kemudian pada tahun 2020 menurun sebesar 1,286. Jika dilihat dari nilai rata-rata rasio arus kas operasi terhadap bunga sebesar 1,437. Arus kas operasi terhadap bunga yang diperoleh selama periode 5 (lima) tahun dapat dikatakan mampu membiayai bunga, walaupun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan tetapi selama periode tersebut menunjukkan kemampuannya dalam membiayai bunga.

3. Analisis Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengembalian Modal, rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi koperasi CU. Faomasi Telukdalam dalam membiayai pengeluaran modal (pembelian biasanya aset tetap, melakukan investasi, ataupun akuisisi). Rasio ini dihitung jumlah arus kas operasi dengan pengeluaran modal.

$$\text{Rasio AKO terhadap Pengeluaran Modal} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal pada

Koperasi CU. Faomasi Telukdalam periode 2016-2020, dapat dihitung sebagai berikut.

$$\text{Tahun 2016} = \frac{490,077,617}{11,270,175,327} = 0,043$$

Hasil analisis tersebut diperoleh nilai arus kas operasi terhadap pengeluaran modal sebesar 0,043 dengan demikian menunjukkan bahwa koperasi CU. Faomasi Telukdalam pada tahun 2016 mampu mengembalikan pengeluaran modal sebesar 4,3% dari total aset yang dimiliki dengan hanya menggunakan arus kas operasi saja.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{490,077,617}{16,258,060,384} = 0,030$$

Hasil analisis tersebut diperoleh nilai arus kas operasi terhadap pengeluaran modal sebesar 0,030 dengan demikian menunjukkan bahwa koperasi CU. Faomasi Telukdalam pada tahun 2017 mampu mengembalikan pengeluaran modal sebesar 3% dari total aset yang dimiliki dengan hanya menggunakan arus kas operasi saja.

$$\text{Tahun 2018} = \frac{490,077,617}{21,231,558,471} = 0,023$$

Hasil analisis tersebut diperoleh nilai arus kas operasi terhadap pengeluaran modal sebesar 0,023 dengan demikian menunjukkan bahwa koperasi CU. Faomasi Telukdalam pada tahun 2018 mampu mengembalikan pengeluaran modal sebesar 2,3% dari total aset yang dimiliki dengan hanya menggunakan arus kas operasi saja.

$$\text{Tahun 2019} = \frac{490,077,617}{28,841,618,089} = 0,017$$

Hasil analisis tersebut diperoleh nilai arus kas operasi terhadap pengeluaran

modal sebesar 0,017 dengan demikian menunjukkan bahwa koperasi CU. Faomasi Telukdalam pada tahun 2019 mampu mengembalikan pengeluaran modal sebesar 1,7% dari total aset yang dimiliki dengan hanya menggunakan arus kas operasi saja.

$$\text{Tahun 2020} = \frac{490,077,617}{34,714,696,872} = 0,014$$

Hasil analisis tersebut diperoleh nilai arus kas operasi terhadap pengeluaran modal sebesar 0,014 dengan demikian menunjukkan bahwa koperasi CU. Faomasi Telukdalam pada tahun 2020 mampu mengembalikan pengeluaran modal sebesar 1,4% dari total aset yang dimiliki dengan hanya menggunakan arus kas operasi saja.

Nilai rasio arus kas terhadap pengeluaran modal dari tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami penurunan dari tahun ketahun hal ini dikarenakan jumlah total aset yang semakin meningkat. Terlihat pada tahun 2016 arus kas operasi terhadap pengembalian modal sebesar 0,043, tahun 2017 turun sebesar 0,030, tahun 2018 menurun mencapai sebesar 0,023, tahun 2019 kembali turun sebesar 0,017 kemudian pada tahun 2020 menurun sebesar 0,014. Jika dilihat dari nilai rata-rata rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal sebesar 0,025. Kemampuan koperasi CU. Faomasi Telukdalam dalam mengembalikan pengeluaran modal dengan menggunakan arus kas operasi selama periode 5 (lima) tahun dapat dikatakan semakin menurun.

4. Analisis Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Hutang, rasio ini

menunjukkan kemampuan arus kas operasi koperasi CU. Faomasi Telukdalam dalam membayar semua total hutangnya. Rasio ini dihitung jumlah kas operasi dengan total hutang.

$$\text{Rasio AKO terhadap Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap total hutang pada Koperasi CU. Faomasi Telukdalam periode 2016-2020, dapat dihitung sebagai berikut.

$$\text{Tahun 2016} = \frac{490,077,617}{1,362,202,822} = 0,359$$

Hasil analisis tersebut diperoleh nilai arus kas operasi terhadap total hutang sebesar 0,359 dengan demikian menunjukkan bahwa koperasi CU. Faomasi Telukdalam pada tahun 2016 mampu membayarkan total hutang sebesar 35,9% dari total kewajiban yang dimiliki dengan hanya menggunakan arus kas operasi saja.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{490,077,617}{1,405,928,403} = 0,348$$

Hasil analisis tersebut diperoleh nilai arus kas operasi terhadap total hutang sebesar 0,348 dengan demikian menunjukkan bahwa koperasi CU. Faomasi Telukdalam pada tahun 2017 mampu membayarkan total hutang sebesar 34,8% dari total kewajiban yang dimiliki dengan hanya menggunakan arus kas operasi saja.

$$\text{Tahun 2018} = \frac{490,077,617}{2,327,291,362} = 0,210$$

Hasil analisis tersebut diperoleh nilai arus kas operasi terhadap total hutang sebesar 0,210 dengan demikian menunjukkan bahwa koperasi CU. Faomasi Telukdalam pada tahun 2018

mampu membayarkan total hutang sebesar 21% dari total kewajiban yang dimiliki dengan hanya menggunakan arus kas operasi saja.

$$\text{Tahun 2019} = \frac{490,077,617}{2,313,142,906} = 0,211$$

Hasil analisis tersebut diperoleh nilai arus kas operasi terhadap total hutang sebesar 0,211 dengan demikian menunjukkan bahwa koperasi CU. Faomasi Telukdalam pada tahun 2019 mampu membayarkan total hutang sebesar 21,1% dari total kewajiban yang dimiliki dengan hanya menggunakan arus kas operasi saja.

$$\text{Tahun 2020} = \frac{490,077,617}{2,541,933,833} = 0,192$$

Hasil analisis tersebut diperoleh nilai arus kas operasi terhadap total hutang sebesar 0,192 dengan demikian menunjukkan bahwa koperasi CU. Faomasi Telukdalam pada tahun 2020 mampu membayarkan total hutang sebesar 19,2% dari total kewajiban yang dimiliki dengan hanya menggunakan arus kas operasi saja.

Nilai rasio arus kas terhadap total hutang dari tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami penurunan dari tahun ketahun hal ini dikarenakan jumlah total kewajiban yang semakin meningkat. Terlihat pada tahun 2016 arus kas operasi terhadap total hutang sebesar 0,359, tahun 2017 turun sebesar 0,348, tahun 2018 menurun mencapai sebesar 0,210, tahun 2019 kembali naik sebesar 0,211, kemudian pada tahun 2020 menurun sebesar 0,192. Jika dilihat dari nilai rata-rata rasio arus kas operasi terhadap total hutang sebesar 0,264. Kemampuan koperasi CU. Faomasi

Telukdalam dalam membayarkan total hutang dengan menggunakan arus kas operasi selama periode 5 (lima) tahun dapat dikatakan semakin menurun.

5. Analisis Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih, rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan operasi semakin baik atau tidak. Arus kas operasi koperasi CU. Faomasi Telukdalam dalam menilai semua laba bersihnya. Rasio ini dihitung jumlah kas operasi dengan laba bersih.

$$\text{Rasio AKO terhadap Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih pada Koperasi CU. Faomasi Telukdalam periode 2016-2020, dapat dihitung sebagai berikut.

$$\text{Tahun 2016} = \frac{490,077,617}{22,064,649} = 22,211$$

Hasil analisis tersebut diperoleh nilai arus kas operasi terhadap laba bersih sebesar 22,211 dengan demikian menunjukkan bahwa koperasi CU. Faomasi Telukdalam pada tahun 2016 mampu memperoleh laba bersih sebesar 2.221,1% dari sisa hasil usaha bersih yang dimiliki dengan hanya menggunakan arus kas operasi saja.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{490,077,617}{70,572,230} = 6,944$$

Hasil analisis tersebut diperoleh nilai arus kas operasi terhadap laba bersih sebesar 6,944 dengan demikian menunjukkan bahwa koperasi CU. Faomasi Telukdalam pada tahun 2017 mampu memperoleh laba bersih sebesar 694,4% dari sisa hasil usaha bersih yang dimiliki dengan hanya menggunakan arus kas operasi saja.

$$\text{Tahun 2018} = \frac{490,077,617}{453,145,513} = 1,081$$

Hasil analisis tersebut diperoleh nilai arus kas operasi terhadap laba bersih sebesar 1,081 dengan demikian menunjukkan bahwa koperasi CU. Faomasi Telukdalam pada tahun 2018 mampu memperoleh laba bersih sebesar 108,1% dari sisa hasil usaha bersih yang dimiliki dengan hanya menggunakan arus kas operasi saja.

$$\text{Tahun 2019} = \frac{490,077,617}{12,597,019} = 38,904$$

Hasil analisis tersebut diperoleh nilai arus kas operasi terhadap laba bersih sebesar 38,904 dengan demikian menunjukkan bahwa koperasi CU. Faomasi Telukdalam pada tahun 2019 mampu memperoleh laba bersih sebesar 3.890,4% dari sisa hasil usaha bersih yang dimiliki dengan hanya menggunakan arus kas operasi saja.

$$\text{Tahun 2020} = \frac{490,077,617}{387,286,423} = 1,265$$

Hasil analisis tersebut diperoleh nilai arus kas operasi terhadap laba bersih sebesar 1,265 dengan demikian menunjukkan bahwa koperasi CU. Faomasi Telukdalam pada tahun 2020 mampu memperoleh laba bersih sebesar 126.5% dari sisa hasil usaha yang dimiliki dengan hanya menggunakan arus kas operasi saja.

Nilai rasio arus kas terhadap laba bersih dari tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi dari tahun ketahun hal ini dikarenakan jumlah sisa hasil usaha bersih yang kurang stabil. Terlihat pada tahun 2016 arus kas operasi terhadap sisa hasil usaha sebesar 22,211,

tahun 2017 menurun hingga menjadi sebesar 6,944, tahun 2018 kembali menurun mencapai sebesar 1,081, kemudian pada tahun 2019 kembali naik hingga sebesar 38,904 kemudian pada tahun 2020 perolehan laba bersih kembali menurun menjadi sebesar 1,265. Jika dilihat dari nilai rata-rata rasio arus kas operasi terhadap laba bersih sebesar 34,130. Kemampuan koperasi CU. Faomasi Telukdalam dalam memperoleh laba bersih dengan menggunakan arus kas operasi selama periode 5 (lima) tahun dapat dikatakan sangat baik.

Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan pada koperasi CU. Faomasi Telukdalam periode 2016-2020 dengan menggunakan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, rasio arus kas operasi terhadap bunga, rasio arus kas operasi terhadap pengembalian modal, rasio arus kas operasi terhadap total utang dan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih.

a. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar

Naik atau turunnya arus kas operasi koperasi akan mempengaruhi bagaimana kondisi tingkat likuiditas koperasi CU. Faomasi Telukdalam. Tingkat likuiditas koperasi mengacu pada kemampuan koperasi CU. Faomasi Telukdalam untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aset yang dimiliki. Jika nilainya semakin tinggi, artinya posisi finansial koperasi CU. Faomasi Telukdalam tersebut juga semakin kuat dan sebaliknya jika nilainya menurun, menunjukkan bahwa finansial koperasi tersebut kurang sehat.

b. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga

Naik atau turunnya kemampuan koperasi CU. Faomasi Telukdalam dalam menutupi bunganya disebabkan oleh persediaan dan permintaan kredit. Apabila permintaan akan pinjaman bertambah dan persediaan simpanan dana masyarakat terbatas, maka suku bunga koperasi CU. Faomasi Telukdalam akan naik. Rasio arus kas operasi terhadap bunga pada tahun 2016 sampai dengan 2020 bernilai positif dari tahun ketahun. Hal ini disebabkan arus kas operasi dari tahun ketahun jika dibandingkan dengan biaya bunganya sebanding.

c. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengembalian Modal

Arus kas operasi koperasi terhadap pengembalian modal suatu pengukuran terhadap kinerja keuangan CU. Faomasi Telukdalam dalam mengembalikan modal dari arus kas operasi yang diperoleh. Naiknya atau turunnya nilai arus kas operasi dalam mengembalikan modal disebabkan karena keterbatasan dalam permodalan. Apabila koperasi terbatas dalam mengeluarkan modal maka tingkat pendapatan koperasi rendah dengan demikian menurunkan kemampuan arus kas dalam mengembalikan modal sendiri dan begitu juga dengan sebaliknya semakin tinggi modal yang dikeluarkan untuk operasi usaha, maka semakin meningkatkan kemampuan koperasi dalam mengembalikan modalnya.

d. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Hutang

Nilai rasio yang rendah menunjukan kalau kinerja keuangan koperasi CU. Faomasi Telukdalam mengalami kesulitan dalam menutup total hutangnya. Rasio arus kas operasi

terhadap total hutang pada tahun 2016 sampai dengan 2020 menunjukkan nilai positif. Hal ini disebabkan tingginya arus kas operasi dibandingkan dengan total hutangnya.

e. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih

Nilai rasio arus kas terhadap laba bersih dari tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Hal ini dikarenakan jumlah sisa hasil usaha bersih yang kurang stabil.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka hasil data dapat disimpulkan adalah :

1. Arus kas operasi terhadap kewajiban lancar yang diperoleh selama periode 5 (lima) tahun dapat dikatakan mampu membayarkan utang lancarnya, walaupun di tahun 2016-2018 dinilai belum mampu tetapi pada tahun 2019-2020 menunjukkan kemampuannya dalam melunasi kewajiban lancarnya dan karena nilai rata-rata rasio sebesar $1,329 > 1$, menunjukkan bahwa koperasi CU. Faomasi Telukdalam dinilai mampu membayarkan kewajiban lancarnya selama periode tertentu.
2. Arus kas operasi terhadap bunga yang diperoleh selama periode 5 (lima) tahun dapat dikatakan mampu membiayai bunga, walaupun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan tetapi selama periode tersebut menunjukkan kemampuannya dalam membiayai bunga.
3. Kemampuan koperasi CU. Faomasi Telukdalam dalam mengembalikan pengeluaran modal dengan menggunakan arus kas operasi selama periode 5 (lima) tahun, walaupun

mengalami penurunan dari tahun ketahun tetapi dapat dikatakan sangat baik karena bernilai positif.

4. Kemampuan koperasi CU. Faomasi Telukdalam dalam membayarkan total hutang dengan menggunakan arus kas operasi selama periode 5 (lima) tahun, walaupun mengalami penurunan dari tahun ketahun tetapi dapat dikatakan sangat baik karena bernilai positif.
5. Kemampuan koperasi CU. Faomasi Telukdalam dalam memperoleh laba bersih dengan menggunakan arus kas operasi selama periode 5 (lima) tahun dapat dikatakan sangat baik.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Koperasi CU. Faomasi Telukdalam perlu meminimalisir pengeluaran modal agar menyeimbangkan kinerja keuangan koperasi dalam menutupi biaya bunganya dengan arus kas operasi.
2. Koperasi CU. Faomasi Telukdalam perlu meminimalisir pengeluaran untuk setiap beban usaha agar menyeimbangkan kinerja keuangan koperasi dalam menutupi total hutangnya dengan arus kas operasi.
3. Koperasi CU. Faomasi Telukdalam perlu memperbaiki manajemen piutang/ penagihan agar meminimalisir penjualan kredit untuk mengurangi adanya penumpukkan piutang.

E. Daftar Pustaka

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efriyanti, Farida. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan sebagai Dasar Investasi dalam Menanamkan Modal pada PT. Bukit Asam Tbk*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan (Online) Vol. 3, No. 2 (<https://media.neliti.com>, diakses 14 Februari 2022).
- Fau, A. D. (2022). Budidaya Bibit Tanaman Rosela (Hibiscus Sabdariffa) Dengan Menggunakan Pupuk Organik Gebagro 77. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 10–18. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>
- Fau, A. D. (2022). Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fau, Amaano., D. (2022). Teori Belajar dan Pembelajaran. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, A., D. (2022). Kumpulan Startegi & Metode Penulisan Ilmiah Terbaik Dosen Ilmu Hukum Di Perguruan Tinggi.
- Harefa, D. (2017). Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minatbelajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey Pada SMK Swasta Di Wilayah Jakarta Utara). *Horison Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Lingusitik* 7 (1), 49-73.
- Harefa, D. (2018). Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Atensi Siswa (Eksperimen pada siswa kelas VII SMP Gita Kirtti 2 Jakarta). 5 (1.). 35-48. <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v5i1.2321>
- Harefa, D. (2019). The Effect Of Guide Note Taking Instructional Model Towards Physics Learning Outcomes On Harmonious Vibrations. *JOSAR (Journal of Students Academic*

- Research) 4 (1), 131-145.
<https://doi.org/10.35457/josar.v4i1.1109>
- Harefa, D. (2020) "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Ipa Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik)", *Jurnal Education And Development*, vol. 8, no. 1, p. 231
- Harefa, D. (2020). Differences In Improving Student Physical Learning Outcomes Using Think Talk Write Learning Model With Time Token Learning Model. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35-40. Retrieved from <https://ejournal.unwmataram.ac.id/index.php/JIPS/article/view/365>
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Displin Dengan Prestasi Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 6 (3), 225-240. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.6.3.225-240.2020>
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Persepsi Guru Ipa Fisika Atas Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Di Kabupaten Nias Selatan, *Jurnal Education And Development*, vol. 8, no. 3, p. 112, Aug.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Dengan Materi Energi dan Perubahannya. 2 (1). 25-36. <http://dx.doi.org/10.30742/tpd.v2i01.882>
- Harefa, D. (2020). Peningkatan prestasi rasa percaya diri dan motivasi terhadap kinerja guru IPA. *Media Bina Ilmiah* Research) 4 (1), 131-145. 13 (10), 1773-1786. <https://doi.org/10.33758/mbi.v13i10.592>
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Strategi Hasil Belajar Ipa Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(2), 161-186. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v3i2.709>
- Harefa, D. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-MIA Sma Swasta Kampus Telukdalam. *Prosiding Seminar Nasional Sains*. 1 (1). 103-116. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinasis/article/view/3958/621>
- Harefa, D. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(1), 116-131. <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i1.2586>
- Harefa, D. (2022). Edukasi Pembuatan Bookcapther Pengalaman Observasi Di Smp Negeri 2 Toma. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Harefa, D., D. (2020). Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2022). Kewirausahaan. CV. Mitra Cendekia Media.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier. *PRISMA*, 11(1), 210-220.

- Kaloh, Trisilia. 2018. *Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Vol. 13, No. 4. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Kamaludin dan Indriani, Rini. 2012. *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung: Mandar Maju.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi: Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Safitri, Henda Rika. 2017. *Analisis Laporan Arus Kas sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (Studi Kasus pada RSUD di Sumatera Selatan)*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 5, No. 2. Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan.
- Sarumaha, M. D. (2022). Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi. Lutfi Gilang. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. *NDR UMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 27–36. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>
- Sarumaha, M., Harefa, D., Piter, Y., Ziraluo, B., Fau, A., Telaumbanua, K., Permata, I., Lase, S., & Laia, B. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(20), 2045–2052.
- Sarumaha, Martiman S., D. (2023). Model-model pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/modelmodel-pembelajaran-0BM3W.html>
- Subani. 2015. *Analisis Arus Kas untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi pada KUD Sido Makmur Lumajang)*. *Jurnal WIGA (Online)* Vol. 5, No. 1 (<https://media.neliti.com>, diakses 9 Juni 2022).
- Sulaeman, Dede. 2019. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Publishing.
- Sulindawati. 2012. *Penyusunan Laporan Arus Kas untuk Koperasi*. *Jurnal Media Komunikasi FIS*. Vol. 11, No. 1.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Ziliwu, S. H. dkk. (2022). Analisis Kemampuan Koneksi Matematika Pada Materi Transformasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Lahusa Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 15–25 .